

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Manajemen keuangan dapat diterapkan dalam berbagai sektor, perusahaan, pemerintah maupun di dalam bank sentral di setiap negara. Manajemen resiko yang merupakan bagian dari manajemen keuangan memiliki peran penting dalam mengambil keputusan ataupun kebijakan bank sentral, terlebih lagi dalam menghadapi guncangan ekonomi/krisis keuangan, data ataupun informasi yang lengkap dibutuhkan untuk meminimalisir resiko yang akan terjadi. Perlu diketahui bahwa Indonesia pernah mengalami krisis ekonomi yang parah pada tahun 1997 – 1998 yang di sebabkan oleh beberapa faktor baik itu eksternal maupun internal. Krisis ekonomi 1997 - 1998 melanda tidak hanya di Indonesia tetapi juga beberapa negara di Asia Tenggara. Penelitian Yudanto dan Santoso (1998) menyebutkan bahwa krisis ekonomi 1998 terjadi karena penarikan dana secara tiba – tiba dalam jumlah yang besar oleh para investor asing yang didorong oleh pesimisme prospek perekonomian regional dengan segera melemahkan mata uang rupiah secara drastis. Gelombang *capital outflow* tersebut kemudian diikuti oleh aksi beli dollar oleh penduduk domestik membuat nilai rupiah semakin terpuruk. Melemahnya nilai mata uang rupiah secara drastis terhadap dollar Amerika juga terjadi pada tahun 2011 (diambil dari <http://nasional.kompas.com>), yaitu ketika S&P menurunkan

rating hutang di Amerika Serikat dari AAA menjadi AA+ dan krisis ekonomi di Eropa terutama pada negara - negara seperti Portugal, Italy, Ireland, Greece dan Spain (PIIGS).

Penurunan *rating* hutang ini terjadi pada tanggal 4 Agustus 2011, penurunan *rating* hutang tersebut menimbulkan kepanikan di seluruh dunia hingga berimbas di Indonesia. IHSG terkoreksi cukup besar yang diakibatkan aksi jual dan terjadi *capital outflow* dan dana yang ditarik dari BEI mencapai 1,7 T. *Capital outflow* yg cukup besar ini juga mempengaruhi nilai dollar terhadap rupiah sehingga rupiah mengalami depresiasi terhadap nilai dollar. Diikuti dengan krisis ekonomi yang melanda di Uni Eropa khususnya PIIGS mengakibatkan ketidak pastian di pasar global sehingga dikhawatirkan dapat menciptakan efek domino negatif terhadap keseimbangan ekonomi global jika masalah tidak cepat di atasi.

Belum lama ini, pada tanggal 23 juni 2016 muncul gejolak ekonomi dunia yang disebabkan oleh keluarnya Inggris dari Uni Eropa (BREXIT). Walaupun dampaknya tidak cukup signifikan (diambil dari <http://bisnis.liputan6.com>) terhadap perekonomian di Indonesia, namun efek dari BREXIT masih tetap terasa, efek yang dirasakan di dalam pasar keuangan adalah melemahnya nilai tukar rupiah, Indeks Harga Saham Gabungan (ISHG) maupun Surat Utang Negara (SUN) yang untungnya hanya bersifat sementara.

Krisis moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1997 – 1998 dan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar pada tahun 2011

menunjukkan bahwa rentannya sistem keuangan Indonesia terhadap perubahan global maupun domestik. Supaya negara dapat mempersiapkan diri ketika krisis keuangan terjadi, maka perlu untuk mengetahui celah yang terdapat dalam sistem keuangan. Penelitian Peltonen dan Sarlin (2011) mengatakan bahwa krisis keuangan global yang terjadi baru – baru ini menunjukkan pentingnya sumber dari kerentanan domestik dan global yang menyebabkan krisis keuangan yang sistemik. Untuk itu perlu diketahui penyebab baik itu domestik maupun global yang menyebabkan krisis keuangan, sehingga ketika terjadi krisis keuangan, negara telah siap menghadapinya.

Menurut Peter S. Rose (1997) yang diambil dari buku yang berjudul “Business an Introduction” karya Hussein Umar (2003), sistem keuangan pada prinsipnya merupakan kumpulan pasar, institusi, peraturan dan teknik – teknik surat berharga diperdagangkan, tingkat bunga ditentukan, serta jasa keuangan dihasilkan dan ditawarkan ke seluruh bagian dunia. Tugas utamanya mengalihkan dana dari penabung kepada peminjam untuk kemudian digunakan membeli barang dan jasa, disamping untuk investasi, sehingga ekonomi dapat tumbuh dan standar hidup meningkat. Oleh karena itu, sistem keuangan memiliki peran yang sangat prinsipil dalam perekonomian dan peradaban. Peran sistem keuangan yang diambil dari <http://www.bi.go.id> pada tanggal 12 Juni 2016 disebutkan bahwa sistem keuangan memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian. Sebagai bagian dari sistem perekonomian, sistem keuangan berfungsi

mengalokasikan dana dari pihak yang mengalami surplus kepada yang mengalami defisit. Apabila sistem keuangan tidak stabil dan tidak berfungsi secara efisien, pengalokasian dana tidak akan berjalan dengan baik sehingga dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Sehingga dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat berkembang dengan pesat bila sistem keuangan negara tersebut tetap stabil. Dengan sistem keuangan yang stabil, maka secara tidak langsung investor percaya untuk menginvestasikan dananya.

Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kerentanan yang terdapat pada sistem keuangan Indonesia dengan melihat dan mengolah *historical data* yang ada, sehingga dapat digunakan sebagai sistem peringatan dini bila terjadi guncangan ekonomi maupun politik baik itu secara global maupun yang terjadi di dalam negara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, dapat diketahui bahwa krisis moneter di Indonesia tahun 1997 - 1998 ataupun melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika secara drastis pada tahun 2011 dapat di sebabkan secara global maupun domestik. Namun hal ini dapat di atasi bila mengetahui kelemahan dan kerentanan baik domestik maupun global di Indonesia yang dapat menyebabkan krisis moneter.

Hal yang mendasari penelitian ini adalah mengetahui kerentanan dan masalah yang terdapat pada sistem keuangan Indonesia sehingga penulis

dapat mendeteksi bila terjadi guncangan ekonomi baik global maupun domestik dengan membuat sistem pendekatan peringatan dini (*early warning approach system*).

1.3 Batasan Masalah

Agar supaya masalah yang diteliti tidak terlalu luas, mendapatkan hasil penelitian yang baik dan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti, maka batasan masalah yang penulis tetapkan terhadap penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *Imbalance Indicator Model* (IIM)
- 2) Data penelitian menggunakan FSI (*Financial Stress Index*) negara dan indikator – indikator yang berpengaruh terhadap sistem keuangan.
- 3) Negara yang menjadi pembanding adalah negara di wilayah Asia Tenggara, yang perekonomiannya hampir sama dengan Indonesia (negara berkembang).

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah ditentukan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui kerentanan yang terjadi pada sistem keuangan Indonesia baik domestik maupun global melalui pendeteksian

Indikator yang sudah melebihi batas aman (akan terjadi krisis) atau tidak.

- 2) Mengetahui faktor – faktor atau indikator – indikator yang mempengaruhi sistem keuangan Indonesia.
- 3) Mengetahui kondisi ekonomi saat ini dan mempersiapkan langkah ekonomi yang dapat ditempuh berdasarkan nilai historis setiap indikator yang telah terjadi.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis mengharapkan hasil yang bermanfaat dan dapat digunakan secara langsung diterapkan di sistem perekonomian Indonesia maupun menambah wawasan bagi pembaca penelitian ini. Untuk itu berikut manfaat yang diharapkan oleh penulis :

1) Manfaat Praktis

- a. Dengan diketahuinya kerentanan sistem keuangan terhadap faktor global maupun domestik diharapkan dapat memprediksi gejala atau perubahan ekonomi yang akan terjadi.
- b. Dengan memprediksi gejala atau perubahan ekonomi yang akan terjadi, maka sistem keuangan dapat dijaga tetap stabil.
- c. Dengan sistem keuangan yang stabil, maka investor masih tetap percaya untuk menanamkan modalnya di Indonesia, walaupun terjadi goncangan ekonomi baik secara global maupun lokal.

2) Manfaat Teoritis

Sebagai bahan literatur bagi pengembangan penelitian selanjutnya untuk meneliti faktor lain yang mempengaruhi sistem keuangan Indonesia, seperti faktor komoditi *price shock*, bencana alam dan lain sebagainya. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pedoman dan dorongan bagi penelitian selanjutnya untuk meneliti kelemahan sistem keuangan, sehingga dengan banyaknya metode yang dipakai, semakin kuat pula prediksi yang dapat diambil.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dalam 5 (lima) bab secara garis besar sistematika penulisan thesis ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang landasan teori yang terkait dengan sistem keuangan. Dasar teori dan referensi ini digunakan sebagai pendukung untuk melakukan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Merupakan langkah – langkah yang akan diambil dan metode yang akan digunakan penulis dalam penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi hasil penelitian meliputi hasil data, analisis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan penutup yang memuat kesimpulan hasil penelitian, kelemahan penelitian dan saran yang dapat digunakan untuk pengembangan selanjutnya.

